

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN TAHSIN JARAK JAUH CINTA QUR'AN FOUNDATION PADA MASYARAKAT YANG PRODUKTIF

OPTIMIZING DISTANCE TAHSIN LEARNING OF LOVE QUR'AN FOUNDATION ON PRODUCTIVE SOCIETY

Ajeng Rahma Nurlita¹⁾, Muhammad Rizal^{*)}, Yal Robiansyah³⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Insan Kamil Bogor

rizal@stitinsankamil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada masyarakat produktif dalam program tahsin Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Cinta Quran Foundation. Penelitian ini berfokus pada perencanaan awal, pelaksanaan, serta dampak program Tahsin jarak jauh terhadap masyarakat yang berpartisipasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk memahami fenomena yang ada, tanpa mengutamakan besaran populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Tahsin daring efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan peserta yang masuk Al-Qur'an lebih banyak dibandingkan dengan peserta yang memulai dari jilid metode Ummi. Program Tahsin ini diselenggarakan dengan sistem daring sejak awal, dapat diikuti secara individu maupun kelompok, dan menargetkan seluruh usia dan profesi tanpa batasan negara. Pembelajaran Tahsin berlangsung selama 20 menit per sesi, dengan lima pertemuan untuk peserta reguler dan tanpa batas waktu untuk peserta yang tidak terbatas. Program ini memiliki kurikulum yang menjadi acuan sebagai tujuan pembelajaran. Faktor pendukung dari program ini meliputi biaya gratis, fleksibilitas waktu, dan kesadaran peserta untuk aktif berpartisipasi. Sebaliknya, faktor penghambatnya mencakup gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat, serta jadwal yang berbenturan dengan kegiatan peserta. Dari segi optimalisasi, pembelajaran Tahsin jarak jauh Cinta Quran Foundation terbukti cukup efektif bagi masyarakat produktif yang sibuk, terbukti dengan 315 peserta berhasil masuk Al-Qur'an dibandingkan 21 orang peserta yang masih mempelajari jilid Ummi. Jika dipersentasekan, 65% peserta berhasil masuk Al-Qur'an setelah mengikuti tahsin, sedangkan hanya 35% yang telah berada di tingkatan Al-Qur'an sebelum mengikuti program ini. Kesimpulannya, program ini mampu memberikan dampak positif dan menjadi alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi masyarakat produktif.

Kata Kunci: : Optimalisasi, Pembelajaran Tahsin Jarak Jauh, Cinta Qur'an Foundation.

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of distance learning (DL) for productive communities in the tahsin Al-Qur'an program organized by the Cinta Quran Foundation. This research focuses on the initial planning, implementation, and impact of the distance tahsin program on participating communities. The research method used is qualitative with a descriptive approach, where data is collected through interviews and observations to understand the phenomena without emphasizing population size. The study results show that the online tahsin learning is effective in improving Al-Qur'an reading skills, with more participants progressing directly to the Al-Qur'an level compared to those starting with the Ummi method. The tahsin program has been conducted online since its inception, can be followed individually or in groups, and targets all ages and professions without geographical limitations. Each tahsin session lasts 20 minutes, with

five sessions for regular participants and unlimited sessions for those opting for continuous learning. The program is guided by a curriculum that serves as the learning objective. Supporting factors of this program include free access, flexible timing, and the participants' awareness to be active. Conversely, inhibiting factors include internet network disruptions, limited devices, and scheduling conflicts with participants' agendas. Regarding its effectiveness, the Cinta Quran Foundation's distance tahsin learning has proven to be effective for busy productive communities, evidenced by 315 participants progressing to the Al-Qur'an level compared to only 21 still studying the Ummi method. In percentage terms, 65% of participants advanced to the Al-Qur'an level after joining tahsin, compared to 35% who were already at this level before joining the program. In conclusion, this program provides positive impacts and serves as an effective alternative for Al-Qur'an learning among productive communities

Keywords : *Effectiveness, Distance Learning of Tahsin, Cinta Qur'an Foundation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama, termasuk pengajaran Al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk diajarkan dan nilai-nilainya harus ditanamkan sejak dini agar dapat diserap dengan baik. Ketika seseorang tumbuh dewasa, perkembangan agama yang matang akan menjadi pedoman hidup, karena Al-Qur'an adalah petunjuk hidup yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Meskipun Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak semua orang Arab bisa memahami Al-Qur'an secara detail karena tingkat sastra yang tinggi dalam kitab ini (Mukmin, 2018). Oleh sebab itu, setiap umat Islam yang ingin mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an perlu menguasai tata cara membaca yang benar, termasuk tahsin dan tajwid.

Mempelajari Al-Qur'an juga menjadi sebuah keniscayaan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dipelajari oleh seluruh umat Islam, kapanpun dengan memakai metode apapun. Di tengah segala kesibukan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya, ada banyak cara yang bisa kita lakukan agar tetap belajar Al-Qur'an tanpa harus melalui pertemuan secara tatap muka antara guru dan muridnya, salah satunya adalah menggunakan media audio visual seperti Zoom, WhatsApp Call, video call, dan voice note yang sudah dilaksanakan di Cinta Quran Foundation yang memiliki divisi bernama Cinta Quran Call. Begitu sangat pentingnya bagi seorang muslim untuk mempelajari Al-Qur'an, sehingga setiap muslim harus berusaha melakukannya dengan berbagai cara yang memungkinkan.

Kondisi yang diharapkan adalah agar seluruh umat Islam, termasuk masyarakat produktif yang sibuk, tetap dapat mempelajari Al-Qur'an tanpa terkendala oleh keterbatasan waktu, tempat, dan ketersediaan guru. Program pembelajaran tahsin jarak jauh seperti Cinta Quran Call diharapkan dapat menjangkau khalayak luas, memungkinkan peserta belajar kapan saja dan di mana saja dengan memanfaatkan teknologi audio-visual.

Namun, kondisi yang ada menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kekurangan tenaga pendidik, dengan kekurangan guru mencapai 707 guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2018). Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 53,57% umat Islam di Indonesia belum pandai membaca Al-Qur'an, mencerminkan kebutuhan mendesak akan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diakses (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

Kondisi sebagaimana yang tertera di atas, menciptakan adanya gagasan kreatif untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang bisa menjangkau khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, semua umat Islam dimana pun dan pada usia berapa pun dapat mengikuti kajian Al-Qur'an. Cinta Quran Foundation yang diketuai oleh Ustadz Fatih Karim ini merupakan lembaga yang memiliki visi besar yaitu "Mewujudkan Indonesia Cinta Quran" membuat sebuah divisi bernama Cinta Quran Call yang secara khusus melayani pembelajaran Al-Qur'an, yang dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama masyarakat yang memiliki kesibukan.

Sebuah divisi yang dirintis untuk memberikan pelayanan baik pada masyarakat dalam dan luar negeri.

Penelitian ini akan membatasi kajian pada optimalisasi pembelajaran tahsin Al-Qur'an jarak jauh melalui Cinta Quran Call, sebuah divisi dari Cinta Quran Foundation yang menyediakan pembelajaran daring untuk memfasilitasi masyarakat produktif. Fokus penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari pembelajaran jarak jauh, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ini. Penelitian tidak akan mencakup pembelajaran tatap muka atau program lain di luar Cinta Quran Call. Namun demikian, program Cinta Quran Call sebenarnya merupakan bentuk peningkatan kesadaran bagi mereka yang tertarik dengan praktik keagamaan dalam konteks budaya yang semakin didorong oleh media. Seiring berkembangnya platform internet, Cinta Quran Call pun menggunakan beberapa platform media sosial demi membantu berbagai macam program yang diberikan.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji seberapa optimal program Cinta Quran Call dalam menjawab kesenjangan antara kebutuhan akan pembelajaran Al-Qur'an yang mudah diakses dan kondisi terbatasnya pengajaran konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran tahsin jarak jauh dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang produktif dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitasnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan objek penelitian yang terdiri dari peserta kursus online Cinta Qur'an Foundation di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan gambaran yang objektif tentang optimalisasi pembelajaran tahsin jarak jauh milik lembaga Cinta Quran Foundation pada masyarakat produktif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam efektivitas pembelajaran tahsin jarak jauh. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena dari perspektif peserta kursus, menggali pengalaman dan persepsi mereka, serta memahami alasan di balik respon yang diberikan oleh peserta tahsin.

Pendekatan kualitatif ialah penelitian yang diuraikan melalui kata-kata menurut pendapat dan hasil pendekatan responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan dianalisis menggunakan kalimat yang melatar belakangi responden berperilaku, memberikan persepsi, motivasi, lalu disimpulkan (Mamik, 2015). Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis dan kontekstual terkait efektivitas pembelajaran tahsin, dengan memanfaatkan data lapangan yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan responden dan pengamatan terhadap proses pembelajaran.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan kegiatan, baik pada tingkat perorangan, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017).

Jadi, desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam tentang pembelajaran tahsin jarak jauh di Cinta Quran Foundation. Studi kasus dipilih karena program ini memiliki karakteristik "unik"—yaitu pelaksanaan tahsin secara jarak jauh yang jarang dilakukan oleh lembaga lain dengan skala serupa di Indonesia.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu: 1) data primer dan 2) data sekunder. Data primer yaitu data yang dihasilkan secara langsung dari narasumber dengan cara mengumpulkan semua data wawancara, observasi, dan juga penyebaran angket (Rezkie., 2021). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan pembimbing tahsin dan peserta dari berbagai latar belakang pekerjaan. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk mengeksplorasi persepsi, tantangan, dan manfaat dari pembelajaran tahsin jarak jauh.
2. Observasi Partisipatif: Observasi dilakukan dengan mengikuti sesi pembelajaran tahsin secara online untuk melihat interaksi langsung antara pembimbing dan peserta. Observasi ini mencatat aspek teknis (misalnya penggunaan teknologi) dan non-teknis (seperti motivasi peserta).
3. Angket: Angket disebar untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait persepsi peserta tentang efektivitas pembelajaran. Pertanyaan angket dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan, kemudahan, dan manfaat yang dirasakan peserta.

Data sekunder adalah data yang mendukung penelitian ini antara lain seperti jurnal, artikel, penelitian terdahulu yang diperoleh dari internet atau media lainnya, serta dokumen penunjang lainnya yang berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif (Abdillah, 2021).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal, artikel, penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang relevan dengan pembelajaran tahsin dan strategi komunikasi persuasif dalam konteks pembelajaran jarak jauh. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks teoritis yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Wawancara

Wawancara mendalam digunakan untuk menggali persepsi dan pengalaman informan. Pertanyaan yang diajukan difokuskan pada efektivitas metode pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta adaptasi peserta dan pembimbing terhadap format pembelajaran jarak jauh. Prosedur wawancara dimulai dengan pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu (misalnya lama mengikuti tahsin dan latar belakang pekerjaan), dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara yang direkam dan dianalisis secara kualitatif.

2. Observasi Partisipatif

Teknik observasi ini merupakan proses pengamatan yang tersusun dari aspek-aspek biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti ikut serta dalam sesi pembelajaran tahsin untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi antara peserta dan pembimbing. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data perilaku yang tidak dapat terungkap dari wawancara saja, seperti interaksi spontan dan penggunaan media pembelajaran.

3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan perekaman pada saat proses yang bersamaan dengan wawancara dan juga observasi. Dokumentasi dilakukan dengan merekam sesi pembelajaran, wawancara, dan pengambilan foto kegiatan. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung yang memberikan gambaran visual dan deskriptif terkait proses pembelajaran. Dokumentasi pada dasarnya bisa berbentuk tulisan, gambar atau berupa karya-karya monumental. Dalam studi dokumentasi ini juga merupakan bagian dari pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang di dalamnya berupa penelitian kualitatif.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang relevan untuk mendukung analisis. Peneliti menggunakan referensi dari artikel ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu untuk memahami teori yang mendasari pembelajaran tahsin serta mengevaluasi efektivitasnya dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dikatakan sah apabila memiliki 4 (empat) kriteria yang sesuai, kriteria tersebut meliputi; Kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability) kebergantungan (dependability), kepastian (konfermability) (Moleong, 2016).

Untuk mendapatkan sebuah kebenaran sebelum memulai analisis data di dalam penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Metode triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut (hasil observasi, wawancara, dokumentasi) untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut (Djamil, 2015).

Uji kredibilitas data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah kegiatan pengecekan dan membandingkan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2016).

Setelah peneliti mendapatkan data yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan cara :

1. Membandingkan data observasi yang telah diperoleh pada saat wawancara dengan informan.
2. Membandingkan data wawancara yang telah diperoleh antar informan satu dengan yang lainnya.
3. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, membagi-baginya menjadi satuan yang dapat diolah, menentukan, mencari, menemukan pola, menemukan hal penting dan yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diberitakan pada orang lain. Singkatnya, teknik analisis data adalah metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dimengerti dan dapat memberikan solusi permasalahan, terutama adalah permasalahan dalam sebuah penelitian (Undiksa, 2017).

Proses analisis data dilakukan secara bertahap untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan secara valid dan reliabel. Teknik analisis data meliputi:

1. Reduksi Data
Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan cara melakukan transkrip wawancara, menyaring informasi penting, dan mengelompokkan data sesuai tema-tema yang relevan. Reduksi data ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek kunci yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian Data
Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan narasi deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat pola yang muncul dari temuan lapangan dan membandingkannya dengan literatur yang ada.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan diverifikasi melalui triangulasi data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Kesimpulan yang diperoleh dikonfirmasi kembali dengan peserta (member checking) untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

Berawal dari ustadz Fatih Karim selaku CEO dari Cinta Quran Foundation yang mulai mendalami dan mencintai Al-Qur'an saat menghadiri kajian intensif pertama kali pada tahun 1997. Lalu, beliau mendapatkan data dari Badan Pusat Statistik RI bahwa 53% umat Islam di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, data yang membuat beliau merasa sangat miris.

Beliau menyampaikan bahwa Al-Qur'an itu memiliki beberapa hak yang harus kita penuhi, seperti: diimani, dibaca, dipelajari, diamalkan, diajarkan, dan didakwahkan. Sedangkan menurut fakta yang ada, jangan diamalkan, untuk membacanya saja belum bisa. Hal tersebutlah yang mendorong Ustadz Fatih Karim untuk melaksanakan dan mewujudkan hak-hak Al-Qur'an menjadi program-program yang menjadi solusi serta inspirasi, agar umat muslim terutama di Indonesia ini dekat dan cinta dengan Al-Qur'an, hingga menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan untuk kehidupan mereka. Dari sana lah teretus sebuah visi besar yaitu "Mewujudkan Indonesia Cinta Qur'an".

Untuk mewujudkan impian Indonesia Cinta Qur'an tersebut tidaklah mudah, maka beliau beserta beberapa rekannya turut mendirikan lembaga Cinta Quran Foundation itu melahirkan program-program kerja nyata yang cukup banyak yakni Indonesia Bisa Baca Quran (IBBQ) untuk berantas buta aksara Al-Qur'an, Pesantren Cinta Quran Center (CQC) di Bintaro, Majelis Cinta Quran, Kajian Perkantoran, Kajian Muslimah, Cinta Quran TV, Cinta Quran Call, Zakat 100%, Sekolah Generasi Quran An Naba, Quranic Ecoland, dan Gerakan Masjid Peradaban

Tabel 1 Profil Lembaga Cinta Quran Foundation

Nama Satuan	Cinta Quran Foundation
Bentuk Lembaga	Lembaga Masyarakat
Status Lembaga	Swasta
Status Kepemilikan	Yayasan Non-Profit
STP Yayasan	460/1138 – Bangsos
Tanggal	13 November 2020
Alamat	Jl. Parikesit Raya
Nomor	35-37
Kelurahan	Bantarjati
Kecamatan	Bogor Utara
Kabupaten/Kota	Kota Bogor
Provinsi	Jawa Barat
Negara	Indonesia
Kode Pos	16153
Layanan Keb. Khusus	Tidak ada
Nomor Telepon	(0251) 8571762
Email	info@cqfoundation.or.id
Website	https://www.cqfoundation.or.id
Akun Instagram	@cintaquranfoundation

(Sumber: Website CQF : <https://www.cqfoundation.or.id>)

Visi: Menjadi lembaga mandiri yang terdepan dalam mendakwahkan Al- Qur'an sebagai solusi dan inspirasi untuk Negeri.

Misi:

1. Menumbuhkan motivasi agar masyarakat mencintai Al-Qur'an
2. Mendakwahkan Al-Qur'an sehingga menjadi solusi dan inspirasi
3. Menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dan gaya hidup bagi masyarakat



Gambar 1 Struktur Organisasi Cinta Quran Foundation

(Sumber: Arsip Cinta Quran Foundation)

2. Temuan Khusus

Peneliti menggunakan sebuah teknis analisis data berupa reduksi data (pengumpulan data), sajian data, dan penarikan simpulan sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam teknik analisis data pada penelitian ini. Data dan sumber data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, data yang disajikan dan dianalisis oleh peneliti akan dibahas sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Jarak Jauh

Cinta Quran Foundation telah merancang pembelajaran tahsin jarak jauh melalui program Cinta Quran Call dengan kurikulum yang dirancang untuk mempermudah peserta dalam mempelajari Al-Qur'an, terlepas dari batasan waktu dan tempat. Kurikulum ini mencakup empat komponen utama: huruf, panjang-pendek bacaan, dengung, dan waqaf ibtida. Harapannya, kurikulum ini mampu memberikan pemahaman bertahap kepada peserta sehingga mereka dapat belajar secara sistematis.

Cinta Quran Call sudah berusaha dengan matang untuk merencanakan dan menyiapkan pembelajaran tahsin jarak jauh ini, salah satunya yaitu dengan dibuatnya sebuah kurikulum. Sebagaimana yang disampaikan oleh Supervisor Cinta Quran Call, kurikulum Cinta Quran Call itu sebagai berikut: "Kurikulum di Cinta Quran Call itu mencakup 4 (empat) yaitu huruf, membahas panjang-pendek, membahas dengung, sama waqaf ibtida."

(Berdasarkan hasil wawancara Zahra Nisaul Azizah pada Sabtu, 10 Juni 2023)

Efektifitas kurikulum yang terfokus pada elemen-elemen dasar tajwid (huruf, panjang-pendek bacaan, dengung, dan waqaf ibtida) dapat dianggap efektif karena:

- 1) **Penyederhanaan Materi:** Kurikulum ini menyederhanakan pembelajaran menjadi bagian-bagian yang mudah dicerna, yang dapat membantu peserta dengan latar belakang yang beragam, termasuk mereka yang baru belajar membaca Al-Qur'an. Penyederhanaan ini selaras dengan prinsip pedagogi dalam pendidikan bahasa, yang menekankan pembelajaran bertahap dari komponen dasar menuju yang lebih kompleks (Brown, 2007).
- 2) **Fokus pada Keterampilan Praktis:** Kurikulum yang dirancang dengan fokus pada aspek-aspek praktis, seperti waqaf dan dengung, mendorong peserta untuk menerapkan langsung apa yang mereka pelajari dalam bacaan sehari-hari, yang merupakan inti dari pendekatan pembelajaran kontekstual (Johnson, 2002).
- 3) **Penyesuaian dengan Kebutuhan Peserta:** Kurikulum ini disusun dengan fleksibilitas yang memungkinkan adaptasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta, sehingga menjadi lebih inklusif. Pendekatan ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, pembelajaran paling efektif ketika materi berada sedikit di atas kemampuan peserta, tetapi tetap dapat dicapai dengan bantuan (Vygotsky, 1978).

Namun, ada beberapa aspek yang bisa menjadi tantangan, seperti kurangnya interaksi langsung dalam penjelasan tajwid secara lebih mendalam dan bimbingan langsung yang lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Kurikulum daring juga harus didukung oleh materi visual yang kuat dan interaktif agar tidak hanya mengandalkan verbal instruction, melainkan dapat memberikan pemahaman visual kepada peserta.

Untuk masyarakat yang mengikuti program Cinta Quran Call ini memiliki sebutan sebagai “peserta”, tentu Cinta Quran Call mempunyai target peserta yang bisa diikutsertakan untuk bergabung dalam pembelajaran tahsin jarak jauh ini. Target yang dimaksud oleh Cinta Quran Call sesuai dengan yang disampaikan oleh supervisor Cinta Quran Call yaitu sebagai berikut: “Target peserta sebenarnya kita umum, semua usia, semua profesi, semua negara kita dampingi.” (Berdasarkan hasil wawancara Zahra Nisaul Azizah pada Sabtu, 10 Juni 2023)

b. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahsin Jarak Jauh Cinta Quran Foundation**

Meskipun program pembelajaran tahsin milik Cinta Quran Foundation ini telah berjalan cukup lama, namun karena sistem pembelajarannya ini bersifat daring (dalam jaringan) atau jarak jauh, tentu pasti memiliki berbagai hambatan, karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tak akan lepas dari adanya faktor penghambat dan pendukung.

Adapun faktor pendukung efektivitas pembelajaran tahsin jarak jauh Cinta Quran Foundation pada masyarakat yang produktif sebagai berikut:

- 1) **Efisiensi biaya**
Pembelajaran yang gratis tanpa biaya registrasi menjadikannya lebih mudah diakses oleh peserta dari berbagai kalangan, terutama mereka yang mungkin terbatas secara finansial. Efisiensi ini merupakan salah satu faktor utama yang membuat pembelajaran daring menjadi lebih inklusif dan berpotensi untuk meningkatkan partisipasi belajar (Lai & Widmar, 2021).
- 2) **Kesadaran dalam diri peserta tahsin**
Kesadaran diri menjadi faktor penentu dalam pembelajaran jarak jauh, di mana motivasi intrinsik memegang peran besar dalam keberhasilan peserta (Ryan & Deci, 2000). Pembelajaran jarak jauh menuntut adanya self-regulation, atau pengaturan diri yang tinggi dari peserta karena ketiadaan kontrol langsung dari pengajar.

3) Waktu yang fleksibel

Fleksibilitas waktu memungkinkan peserta untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kesibukan mereka sehari-hari. Menurut Moore (2013), fleksibilitas adalah salah satu elemen kunci dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat meningkatkan partisipasi dan keberhasilan belajar, terutama di kalangan peserta dewasa yang memiliki banyak tanggung jawab.

Fleksibilitas waktu memungkinkan peserta belajar sesuai dengan jadwal pribadi mereka, yang sangat penting bagi kelompok masyarakat produktif dengan beragam aktivitas. Fleksibilitas ini mengurangi stres yang sering muncul akibat konflik jadwal antara pembelajaran dan kegiatan sehari-hari (Anderson, 2008). Selain itu, pembelajaran yang tidak terikat waktu memungkinkan peserta untuk mengatur intensitas belajar sesuai dengan kemampuan dan energi mereka, yang dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi.

Namun, fleksibilitas ini juga memiliki kelemahan jika tidak diimbangi dengan struktur yang jelas, seperti jadwal atau tenggat waktu yang moderat. Tanpa adanya kedisiplinan waktu, peserta bisa merasa kesulitan dalam menjaga konsistensi belajar, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Barnard et al., 2009). Oleh karena itu, penting bagi lembaga untuk memberikan panduan waktu atau jadwal yang fleksibel tetapi terarah untuk menjaga kedisiplinan peserta.

c. Hubungan Temuan dengan Teori atau Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian ini mendukung teori bahwa pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi hambatan geografis dan finansial, yang sejalan dengan temuan dari Moore (2013) tentang pembelajaran daring sebagai solusi pendidikan bagi masyarakat luas.
- 2) Kurikulum yang sederhana dan sistematis mendukung pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan (skill-based learning). Menurut Clark (2018), sangat efektif untuk materi yang membutuhkan keterampilan praktis seperti membaca Al-Qur'an.
- 3) Dampak positif dari kesadaran diri dan motivasi intrinsik juga sejalan dengan teori Ryan dan Deci (2000) mengenai motivasi dalam konteks pembelajaran mandiri, yang menekankan pentingnya dorongan internal sebagai pendorong utama keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh..

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Efektivitas Pembelajaran Tahsin Jarak Jauh Cinta Quran Foundation pada Masyarakat yang Produktif”, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran tahsin secara jarak jauh yang diciptakan oleh Cinta Quran Foundation ini diantaranya adalah: pembelajaran sudah diterapkan daring sejak awal, pelaksanaannya bisa individu dan juga kelompok. Cinta Quran Call menargetkan pembelajaran ini kepada seluruh usia, profesi dan seluruh negara. Seluruh peserta dibagi menjadi dua tingkatan yaitu masuk pada Jilid Ummi atau masuk pada Al-Qur'an secara langsung. Untuk waktu pembelajaran sekitar 20 menit, dengan jumlah pertemuan untuk peserta reguler itu 5 kali pertemuan. Sedangkan, untuk unlimited itu terus menerus tanpa berhenti. Pembelajaran tahsin jarak jauh ini pun memiliki kurikulum yang bisa menjadi acuan sebagai tujuan pembelajaran.
2. Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran baik pembelajaran offline maupun online, tidak akan luput dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pembelajaran jarak jauh ini yaitu tidak memerlukan biaya yang banyak karena pembelajaran ini bersifat gratis, adanya kesadaran dalam diri peserta untuk bersikap aktif dan semangat, serta waktu yang menjadi fleksibel.

Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu muncul gangguan pada jaringan internet, gangguan pada perangkat yang digunakan, serta terbenturnya jadwal pembelajaran dengan agenda dari peserta itu sendiri.

3. Bila dilihat dari optimalisasinya, maka peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran tahsin jarak jauh Cinta Quran Foundation ini cukup efektif pada masyarakat produktif yang memiliki kesibukan. Karena hasil capaian peserta tahsinnya terhitung lebih banyak yang sudah berhasil masuk pada Al-Qur'an yaitu 315 peserta, dibandingkan dengan mereka yang masih mempelajari Jilid Umami yaitu 21 peserta. Sedangkan, bila dilihat dari jumlah peserta yang berhasil masuk Al-Qur'an setelah belajar tahsin di Cinta Quran Foundation, jika dipersentasikan sejumlah 65% dibanding dengan jumlah peserta yang sudah masuk Al-Qur'an sebelum mengikuti tahsin Cinta Quran Foundation yang hanya berjumlah 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2021). Data Primer dan Data Sekunder - Pengertian, Kualitatif & Kuantitatif. RumusRumus.Com.
- Anderson, T. (2008). Toward a theory of online learning. In T. Anderson (Ed.), *The theory and practice of online learning* (2nd ed., pp. 45-74). AU Press.
- Ahmad Khalwani. (2020). Pentingnya Kemampuan Bahasa Arab untuk Belajar Agama Islam. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam KEMENAG RI.
- Barnard, L., Paton, V. O., & Lan, W. Y. (2009). Self-regulation across time of first-generation online learners. *Journal of Distance Education*, 23(1), 29-48.
- Cresswell. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Djamil, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Clark, R. C. (2018). *Developing technical training: A structured approach for trainers and designers*. John Wiley & Sons.
- Dr. H. M. Jamil. (2019). *Hukum-Hukum Ketuhanan*. CV. Manhaji Medan.
- Febriyatto, A. (2021). *Pandemi Covid-19 Dan Strategi Pembelajaran Jarak Jauh*. BDK Bandung Kementerian Agama RI.
- Ir_Inmas. (2018). Pentingnya Pemahaman Ilmu Tajwid. Kalbar Kemenag. Ishmatulloh. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Pustaka Imam Asy Syafi'i. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. (2018). *Kemendikbud Terus Upayakan Pemenuhan Kebutuhan Guru di Sekolah Negeri*. Kementerian Pendidikan & Kebudayaan. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *MTQ dan Gerakan Korpri Mengaji*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Khikmah, N. (2014). Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Dabini Kecamatan Semarang Barat (Studi Deskriptif Di Tk Al-Azhar 22 Dan Tk Aba 23 Semarang). Pendidikan, 306.
- Lai, J., & Widmar, N. O. (2021). E-learning and online instruction: Insights on education during the pandemic. *Education and Information Technologies*, 26(3), 1-20. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10419-5>
- Leon, H. (2020). *Effective Learning Theories (and How to Benefit from Them) - LifeHack*. LifeHack. <https://www.lifehack-theories#behaviorism>
- Mamuk. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publishing.
- Mardi, P. (2016). *TUJUAN PEMBELAJARAN (kognitif, afektif dan psikomotorik)*. Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Moleong, L. J. (2016a). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Moleong, L. J. (2016b). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, M. G. (2013). The theory of transactional distance. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education* (3rd ed., pp. 66-85). Routledge.
- Mukmin. (2018). *Kaedah Memahami Ayat secara Tekstual dan Kontekstual*.

- Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV, 599–611.
- Muslim Kreatif. (2022). Pengertian Ilmu Tajwid dan Tahsin Tilawah Beserta Hukumnya. Muslim Kreatif.
- Nugrahini S. W. dkk. (2021). Merdeka Belajar Merdeka Mengajar. Yayasan Kita Menulis.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya.
- Rezkie, Salsabila Miftah. (2021). “Kenali 4 Perbedaan Data Sekunder Dan Data Primer Saat Melakukan Penelitian.” DQ Lab.
- Riyanto, B. (2022). Meningkatkan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh Bahasa Indonesia dengan Schoology. Radar Semarang.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Saebani, B. A. (2012). Pengantar Antropologi. CV Pustaka Setia.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Undiksa. (2017). Teknis Analisis Data Kualitatif. Pascasarjana UNDIKSA.
- Uno, H. B. (2014). Belajar dengan pendekatan PAILKEM. Bumi Aksara.
- Yahya, M. A. (2018). Belajar Tahsin untuk Pemula (Hirman (ed.)). QultumMedia.
- Yusuf, M. dan A. (2011). Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi. KPI.
- Zulfitri. (2019). Penerapan Metode Iqro Sebagai Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an Di Tk Hama Kids. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 57–66. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2501>.